

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan karena berkat dan karunianya sehingga penulis dimampukan untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penulis sungguh menyadari akan kasih Tuhan sehingga dengan penuh ucapan syukur kepada Bapa di sorga, dan segala kemuliaan hanya patut di terima oleh dia yang telah memberikan hikmatnya, kekuatan dan kesehatan yang membuat penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul: Pengharapan Eskatologis dalam Tradisi *Ma'melu'* Masyarakat Lembang Ra'bung Menurut Perspektif Jurgen Moltmann.

Tanpa pertolongan Tuhan serta bantuan, dorongan dari semua pihak yang telah membantu dalam memberikan sumbangsi pemikiran penulis tidak akan mmampu untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh Karena itu dengan berbagai kerendahan hati, pada kesempatan ini penulis menyampaikan banyak terimakasih kepada:

1. Pdt. Dr. Joni Tapingku, M. Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja
2. Darius M. Th selaku koordinator Program Studi Teologi Kristen Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen
3. Syukur Matasak, M. Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen

4. Dosen Yohanes Krismantyo Susanta, M. Th selaku pembimbing I dan Piter Randan Bua, SKM, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan sumbangsi pemikiran, bimbingan serta perhatiannya dalam mengarahkan penulis selama penulisan skripsi ini.
5. Dosen penguji bapak Andarias Tandi Sitammu, M.Th selaku penguji I dan bapak Gayus Darius M.Th selaku penguji II yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan sumbangsi pemikiran dalam penulisan skripsi ini.
6. Bapak Ivan Sampe Buntu, M.Hum selaku Dosen wali selama penyusunan skripsi di IAKN Toraja
7. Segenap Dosen IAKN Toraja yang tulus memberikan banyak pengetahuan dan pengalaman bagi penulis dalam menimbah ilmu di IAKN Toraja.
8. Bapak pendeta Esron Mangita S.Th, Majelis Gereja, serta seluruh Anggota Jemaat Roroan Klasis Parandangan yang telah mendidik dan menerima penulis untuk melaksanakan SPPD selama kurang lebih dua bulan.
9. Bapak lembang, seluruh sataf dan semua masyarakat lembang Kaero yang telah menerima Penulis dalam melaksanakan KKNT selama kurang lebih dua bulan.
10. Bapak Pendeta Marga Sisong S.Fil, Majelis gereja, anggota Jemaat, papa juno dan istri yang telah menerima penulis dalam melaksanakan KKL selama kurang lebih dua bulan.

11. Bapak Pendeta Miyanto Palimbunga S.Th, Majelis Gereja, PPGT dan SMGT Jemaat Imanuel Baturar' Ra'bung yang telah mendidik dan menerima penulis dalam melaksanakan pelayanan.
12. Bedsfarz Go Pae (Buttu, Erwin, Demos, Satta, Sandi, Fredi, Appu,Rio, Zeth, Gita, Yonce, Putri, Agus, Erna) selaku teman-teman penulis mulai dari SMP sampai sekarang, Wacana Squad (Milkia. Leta' dan Yen) selaku teman-teman penulis selama melaksanakan kuliah, tempat penulis membagi suka dan duka.
13. Teman-teman kos (Penghuni Kolongs) Nita, Rasni, Arnica, Milda, Tia, Bulla, Ponni, Subaidah, Udeng, Monno, Milda dan kak Maria yang telah menemani penulis dan menjadi partner jalan penulis.
14. Santice Tiku, Poppy, Yen Chorina dan Ega selaku teman seperjuangan selama melaksanakan SPPD dan KKL.
15. Saudaraku Natalia Tiku, Agustinus Palinggi, Monalisa Siling Tangipau, Arpan Purwanto, Melky Restu Pakassi, Yiska Joys Tumonglo dan Karin Tanditonglo yang telah membantu penulis dalam berbagai hal.
16. Dan yang paling utama ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis Thomas Tondok Tumonglo (ayah), Ester Palumpa (ibu) yang telah membesarkan dan mendidik penulis dengan sepenuh hati, memotivasi bahkan setia membiayai selama proses perkuliahan.

Penulis dengan ungkapan penuh sukacita yang paling dalam penulis mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan yang telah menghadirkan orang-orang yang begitu baik dan senantiasa membantu dan memotivasi penulis selama menuntut ilmu di IAKN Toraja. Oleh sebab itu akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan serta kelemahan dalam skripsi ini. Semoga tulisan ini dapat memberikan manfaat bagi setiap orang yang membacanya.

Tana Toraja, 5 Juni 2023

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada mulanya nama Toraja diberikan oleh suku bugis Sidenreng yang menamakan *To Riaja* (orang yang berdiam di negeri atas atau pegunungan) dan orang Luwu yang menamakannya *To Riajang* (orang yang berdiam di sebelah barat). Ada juga yang berpendapat bahwa kata Toraja ini berasal dari kata *To* artinya *Tau* atau orang dan *Raja* berasal dari kata *Maraya* atau besar. Artinya, disini bahwa orang tersebut adalah orang besar atau bangsawan. Lama-kelamaan penyebutan atau penamaan tersebut berubah menjadi Toraja. Kata Tana berarti negeri, sehingga tempat pemukiman atau rumah-rumah suku Toraja dikenal kemudian dengan nama Tana Toraja.¹

Suku Toraja sangat kental dengan tradisi atau kebiasaannya. Tradisi dipahami sebagai segala sesuatu yang turun temurun dari nenek moyang.² Tradisi merupakan pewarisan dari norma-norma, kaidah-kaidah dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan. Tradisi ini dibuat oleh manusia dan juga manusia yang dapat menerima tradisi tersebut,

¹Frans B. Palebangan, *Aluk, Adat, Dan Adat-Istiadat Toraja*, Markus Ran. (sulawesi selatan: sulo, 2007),33.

²Departemen Pendidikan dan Keagamaan, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), 1088.

menolak tradisi tersebut ataupun mengubah tradisi tersebut.³ Adat juga dapat dicirikan sebagai kebiasaan atau kebiasaan yang telah diwariskan dari satu zaman ke zaman lain dalam masyarakat umum. Memiliki sifat yang luas, praktik-praktik di sini tidak serta-merta disimpan atau diselamatkan, karena dapat mencakup setiap unit atau kompleks kehidupan. Adat di sini bukan sebagai benda mati, melainkan sebagai alat hidup yang berguna bagi orang hidup juga, sehingga dikeluarkan dengan perhitungan yang tepat dan diperlakukan sesuatu yang sangat mirip atau komparatif..⁴

Salah satu desa tepatnya di Desa Ra'bung kecamatan Saluputti masih kental dengan tradisinya. Tradisi yang masih dilakukan di desa tersebut yaitu tradisi *Ma'melu'*. Tradisi *Ma'melu'* yaitu tradisi yang dilakukan oleh masyarakat ketika ada seorang perempuan yang mengalami keguguran atau bayi yang meninggal di dalam perut (*Stillbirth*). Bayi tersebut dianggap masih suci sehingga bayi tersebut tidak akan pernah diletakkan di lantai. Namun bayi tersebut akan dibungkus dengan kain putih yang tidak pernah terkena jarum, kemudian bayi tersebut dimasukkan ke dalam belanga yang terbuat dari tanah liat. Bayi tersebut dimasukkan ke dalam belanga karena di sini masyarakat mempunyai harapan bahwa jika perempuan tersebut mengandung untuk

³Aryono dan Aminuddin Siregar, *Kamus Antropologi* (jakarta: Akademika Pressindo, 1985),

4.

⁴W.S. Rendra dan Pamusuk Eneste, *Mempertimbangkan Tradisi* (jakarta: PT Gramedia, 1983), 12.

kedepannya, perempuan tersebut tidak akan mengalami hal yang sama lagi. Setelah bayi tersebut dibungkus dan dimasukkan ke dalam belanga, kemudian bayi itu akan di kubur di bawah akar pohon dan akan ditanami bunga hanjuang atau andong (*tabang*). Bayi tersebut dikubur di akar pohon karena masyarakat percaya bahwa bayi tersebut akan tumbuh seperti pohon dan ditanami bunga hanjuang atau andong karena di situ masyarakat percaya bahwa tanaman itu bisa menjauhkan dari hal-hal yang bersifat gaib.⁵

Konsep mati menurut orang Toraja adalah sisi lain dari lahir. Lahir adalah peristiwa peralihan dari dunia mistis-transenden ke dunia yang nyata. Sebaliknya mati adalah peristiwa peralihan dari dunia yang nyata kembali ke asalnya yaitu ke langit ke dunia mistis-transenden. Menurut pandangan *Aluk Rambu Solo'* bahwa yang penting ialah bahwa sesudah kematian masih ada kelanjutan kehidupan, yang sangat menentukan kehidupan disini dan sebaliknya.⁶ Sosok manusia memiliki dua dimensi yaitu, dimensi kelihatan dan dimensi yang tidak kelihatan.⁷ Dimensi yang kelihatan disebut sebagai *Kale* artinya tubuh yang dikaitkan dengan dimensi tubuh manusia pada saat seseorang masih hidup. Dan dimensi yang tidak kelihatan bagi pemahaman masyarakat

⁵ Thomas Tondok Tumonglo (Kapala Kampung), *Wawancara*, Ra'bung 4 November 2022

⁶Y.A.Sarira, *Aluk Rambu Solo'* (Rantepao: Pusbang Gereja Toraja, 1996), 99.

⁷Andarias Kabanga', *Manusia Mati Seutuhnya* (Yogyakarta: Persero, 2002), 9.

Toraja yaitu, *Sumanga'* (perasaan batin manusia), *penaa* (hati, nafas dan jiwa).⁸

Dalam Kamus Bahasa Toraja-Indonesia harapan berasal dari kata dasar *rannuan* yang berarti “dengan suka hati berharap akan, menaruh harapan kepada”.⁹ pengharapan biasanya muncul ketika seseorang berada dalam situasi yang darurat, tertekan atau dalam kondisi kesusahan. Seperti ketika terjadi musibah sehingga manusia tersebut akan berharap kepada Tuhan untuk bisa diselamatkan dan dibebaskan dari bencana tersebut.

Berbicara tentang pengharapan salah satu pelopor teolog yang bernama Jurgen Moltmann dengan karyanya yang paling berpengaruh yaitu *Theology Of Hope* (Teologi Pengharapan). Jurgen Moltmann dalam bukunya percaya bahwa janji Allah untuk masa depan adalah lebih penting daripada apa yang telah Dia lakukan di masa akhir. Hal ini bukan berarti bahwa manusia harus diambil dari dalam dunia untuk mendapatkan dunia yang lebih baik, tetapi di sini manusia harus berpartisipasi atau ikut serta dalam membantu dunia yang lebih baik itu.¹⁰ Teologi Jurgen Moltmann dalam bukunya berbicara tentang bagaimana Allah yang berada di depan kita sebagai manusia yang akan menjadikan segala sesuatunya menjadi baru. Pada saat ini Dia dikenal

⁸*Ibid*, 11-19.

⁹Dr.H. Van der dan J.Tammu Veen, *Kamus Toraja-Indonesia* (Rantepao: P.T Sulo, 2016), 472.

¹⁰Hadiwijono Harun, *Teologi Reformatoris Abad Ke-20* (Jakarta: Gunung Mulia, 2004), 136.

dari janji-janji yang telah Dia katakan kepada kita. Teologi serial (berurutan) dari Jurgen Moltmann berbicara tentang eksistensi manusia dan dunia di mana di sini menjelaskan bagaimana usaha untuk melihat kembali bagaimana seluruh teologi dari segi-segi atau masa depan yang akan datang. Ia adalah teologi yang timbul dari sesuatu yang berkesinambungan akan Allah. Maksudnya disini yaitu Allah adalah Allah yang memiliki masa yang akan datang sebagai sifat-Nya yang sebenarnya. Disini Allah menyatakan bahwa Ia akan diperlakukan sebagaimana yang akan terjadi di masa yang akan datang.¹¹

Oleh karena itu berdasarkan masalah di atas maka penulis hendak mengkajinya lewat proposal skripsi dengan judul "Pengharapan Eskatologis dalam Tradisi *Ma'melu'* Masyarakat Lembang Ra'bung Menurut Perspektif Jurgen Moltmann."

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dari penelitian ini ialah hendak mendeskripsikan seperti apa pengharapan eskatologis dalam tradisi *ma'melu'* di lembang Ra'bung menurut perspektif Jurgen Moltmann.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengharapan eskatologis

¹¹*Ibid.*136.

dalam tradisi *ma'melu'* masyarakat lembang Ra'bung menurut perspektif Jurgen Moltmann?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan pengharapan eskatologis dalam tradisi *ma'melu'* masyarakat lembang Ra'bung menurut perspektif Jurgen Moltmann.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Memberikan sumbangsih referensi bagi perpustakaan IAKN Toraja dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja serta Dogmatika agar mahasiswa lebih memahami tentang Adat dan Kebudayaan Toraja juga pemahaman mengenai Eskatologi.

2. Manfaat Praktis

a. Gereja

Memberikan pemahaman kepada warga jemaat lembang Ra'bung tentang pemahaman eskatologis dan bagaimana pandangan Alkitab tentang tradisi yang dilakukan.

b. Masyarakat

Agar masyarakat lembang Ra'bung lebih memahami bagaimana pengharapan eskatologis dalam tradisi *ma'melu'* jika dilihat dalam perspektif Jurgen Moltmann.

c. Pribadi

Agar penulis juga tahu bagaimana pengharapan eskatologis dalam tradisi *ma'melu'* di lembang Ra'bung menurut perspektif Jurgen Moltmann dan juga bisa membantu penulis dalam masyarakat dan juga dalam pelayanan di jemaat.

F. Sistematika Penulisan

Tulisan ini mengangkat judul yaitu pengharapan eskatologis dalam tradisi *ma'melu'* masyarakat lembang ra'bung menurut perspektif Jurgen Moltmann, yang dimuat dalam lima bab yakni:

BAB I : Pendahuuan

Bab ini berisi latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II: Kajian Pustaka

Dalam bab ini penulis akan menguraikan beberapa poin besar yang mendukung judul dari tulisan ini yang diambil dari beberapa referensi buku.

BAB III: Metodologi Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menguraikan metode penelitian yang digunakan oleh penulis untuk digunakan dalam tahap penelitian lapangan.

BAB IV: Hasil Penelitian

Dalam bab ini penulis akan menjelaskan mengenai gambaran umum lokasi penelitian dan juga memaparkan hasil penelitian dari penulis di Lembang Ra'bung.

BAB V: Kesimpulan dan Penelitain

Dalam bab terakhir ini merupakan bagian terakhir yang terdiri dari kesimpulan dan saran.